

PENDAMPINGAN GERAKAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI ERA NEW NORMAL

Kiki Riska Ayu Kurniawati^{1*}, Habib Ratu Perwira Negara^{2*}, Ahmad³,
Farah Heniati Santosa⁴, Samsul Bahri⁵, Parihin⁶

¹Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

^{2,3}Ilmu Komputer, Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

^{4,5}Pendidikan Matematika, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

⁶Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Nurul Hakim, Indonesia

¹kikirak27@uinmataram.ac.id, ²habib.ratu27@gmail.com, ahmad@universitasbumigora.ac.id,

³fafa.adipati@gmail.com, samsulbahri024@gmail.com, ⁴farihinfarihin54@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan pengabdian ini, memberikan pemahaman pada masyarakat Desa Doridungga untuk melakukan gerakan hidup bersih di *era new normal* sebagai langkah strategis untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan mengenai virus Covid-19, pembuatan *hands sanitizer*, pembagian masker dan pemasangan poster-poster ditempat-tempat umum untuk mengingatkan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Hasil yang diperoleh, masyarakat memiliki pengetahuan mengenai virus Covid-19 lebih baik lagi dan dimana 85% warga Desa Doridungga telah menggunakan masker serta masyarakat dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* yang telah dibuat ataupun dengan sabun yang telah disediakan ditempat-tempat umum dilingkungan Desa Doridungga.

Kata Kunci: *hidup bersih, era new normal, COVID-19*

Abstract: *The purpose of this service, to give understanding to the people of Doridungga Village to carry out the movement of clean life in the new normal era as a step to suppress the spread of the Covid-19 virus. The methods used in this service are counseling on the Covid-19 virus, the manufacture of hands sanitizer, the distribution of masks and the installation of posters in public places to remind the public in implementing health protocols. As a result, the public has better knowledge of the Covid-19 virus and people can carry out all activities while paying attention to health protocols and the public can implement a clean and healthy lifestyle.*

Keywords: *clean living, new normal era, COVID-19*



Article History:

Received: 06-10-2020

Revised : 01-11-2020

Accepted: 04-11-2020

Online : 14-12-2020



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Pane, 2020). *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada akhir Desember 2019 (Agiesta, 2020). Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Prihati et al., 2020). Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia) (Zendrato, 2020), (Yuliana, 2020). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui.

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas (Zendrato, 2020). Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

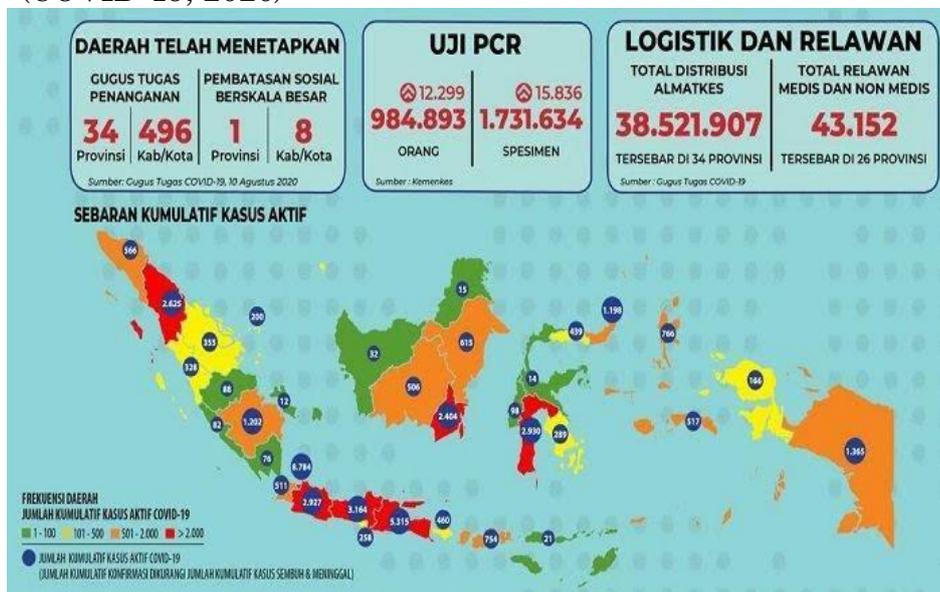
Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 17 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru corona virus (*corona virus disease*, Covid-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran keluar wilayah Wuhan dan Negara lain. Sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%). Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut: China 51.174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian, Jepang (53 kasus, 1 Kematian dan 355 kasus di *cruiseship* Pelabuhan Jepang), Thailand (34 kasus), Korea Selatan (29 kasus), Vietnam (16 kasus), Singapura (72 kasus), Amerika Serikat (15 kasus), Kamboja (1 kasus), Nepal (1 kasus), Perancis (12 kasus), Australia (15 kasus), Malaysia (22 kasus), Filipina (3 kasus, 1 kematian), Sri Lanka (1 kasus), Kanada (7 kasus), Jerman (16 kasus), Perancis (12 kasus), Italia (3 kasus), Rusia (2 kasus), *United Kingdom* (9 kasus), Belgia (1 kasus), Finlandia (1 kasus), Spanyol (2 kasus), Swedia (1 kasus), UEA (8 kasus), dan Mesir (1 Kasus). Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi.

Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan sebagian besar adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Menurut hasil penyelidikan epidemiologi awal, sebagian besar kasus di Wuhan memiliki riwayat bekerja, menangani, atau pengunjung yang sering

berkunjung ke Pasar Grosir Makanan Laut Huanan. Sampai saat ini, penyebab penularan masih belum diketahui secara pasti.

WHO melaporkan bahwa penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) telah dikonfirmasi di China maupun negara lain. Berdasarkan kejadian MERS dan SARS sebelumnya, penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet, kontak dan benda yang terkontaminasi, maka penularan Covid-19 diperkirakan sama. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2020).

Sampai dengan tanggal 10 Agustus 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 200 juta dengan 733 ribu kematian, dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada banyak petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 10 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak sebanyak 127.083 (COVID-19, 2020)



Gambar 1. Data Sebaran Kumulatif Kasus Aktif 10 Agustus 2020

Adapun Sebaran Covid-19 Indonesia dari tanggal 10 Agustus 2020 di 34 Provinsi di sajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Sebaran Covid-19 di Indonesia 10 Agustus 2020

Lokasi	Konfirmasi	Sembuh	Meninggal Dunia
Jakarta	26.162	16.446	923
Jawa Timur	25.626	18.417	1.894
Jawa Tengah	10.679	6.787	728
Sulawesi Selatan	10.531	7.266	335
Jawa Barat	7.599	4.444	228
Kalimantan Selatan	6.765	4.054	307
Sumatera Utara	4.948	2.098	225
Bali	3.817	3.308	49

Sumatera Selatan	3.713	2.312	199
Papua	3.278	1.878	35
Sulawesi Utara	2.976	1.638	140
Nusa Tenggara Barat (NTB)	2.337	1.494	131
Banten	2.082	1.475	96
Kalimantan Tengah	2.050	1.448	96
Kalimantan Timur	1.932	1.262	55
Maluku Utara	1.680	858	56
Gorontalo	1.614	1.136	41
Maluku	1.345	803	25
Sumatera Barat	1.176	814	34
Sulawesi Tenggara	1.020	714	14
Daerah Istimewa Yogyakarta	876	593	25
Riau	773	404	14
Aceh	676	91	19
Papua Barat	557	385	6
Kepulauan Riau	555	331	24
Kalimantan Barat	416	380	4
Kalimantan Utara	296	276	2
Lampung	316	227	13
Sulawesi Barat	275	172	5
Bengkulu	253	149	22
Sulawesi Tengah	216	195	7
Jambi	210	118	4
Kepulauan Bangka Belitung	203	189	2
Nusa Tenggara Timur (NTT)	152	130	1

(sumber: <https://corona.ntbprov.go.id/list-data>)

Di Nusa Tenggara Barat (NTB) Khusus Kab. Bima Postif corona mencapai 40 positif corona, dinyatakan sembuh sebanyak 32 orang dan 8 masih melakukan isolasi (Data Pada 10 Agustus 2020) (NTB, 2020) adapun data disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Penyebaran COVID di Nusa Tenggara Barat (NTB)

KABUPATEN	Konfirmasi			Jumlah
	Isolasi	Sembuh	Meninggal	
Kota Mataram	281	629	66	976
Kabupaten Lombok Barat	170	328	36	534
Kabupaten Lombok Tengah	36	122	8	166
Kabupaten Lombok Utara	26	51	3	80
Kabupaten Lombok Timur	65	151	12	228
Kabupaten Sumbawa	9	14	1	24
Kabupaten Sumbawa Barat				
Kabupaten Sumbawa	38	62	2	102
Kabupaten Dompu	9	43	2	54
Kabupaten Bima	8	32	0	40
Kota Bima	50	25	1	76
WNA	3	2	0	5
Luar Provinsi	17	35	0	52
JUMLAH	712	1494	131	2337

(sumber: <https://corona.ntbprov.go.id/list-data>)

Kondisi masyarakat di Desa Doridungga Kecamatan Donggo saat ini masih kurang dalam memperhatikan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan sangat penting dan diperlukan untuk mengurangi penularan Covid-19 atau bahkan memutuskan rantai penularan Covid-19. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan dan sosialisasi mengenai protokol kesehatan kepada masyarakat yang sangat minim pengetahuannya agar dapat menekan penyebaran Covid-19. Pendampingan dan sosialisasi mengenai virus Covid-19 ini sangat penting, sesuai kegiatan yang dilakukan oleh Melani Kartika Sari yang menyatakan bahwa sosialisasi tentang pencegahan Covid-19 dapat memahami tentang gejala Covid-19, cara penularannya, dan cara pencegahannya sehingga anak-anak dapat turut serta melakukan upaya pencegahan penularan Covid-19 dimulai dari diri mereka masing-masing (Melani Kartika Sari, 2020). Sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Ayu Kurniawati *et al.*, 2020) menyatakan bahwa hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah warga BTN Grand Muslim Cluster Istanbul Desa Terongtawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 serta lebih waspada dan tenang dalam menghadapi pandemi yang sedang berlangsung. Kegiatan yang sama dilakukan oleh (Lelisari *et al.*, 2020) menyatakan memberikan pemahaman kepada warga perumahan Grand Muslim Kluster Istanbul, Desa Terong Tawah Kabupaten Lombok Barat tentang pentingnya pengawasan berbasis RT untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

Berdasarkan hasil kegiatan di atas, perlu dilakukan pendampingan pada masyarakat di Desa Doridungga Kecamatan Donggo dengan kegiatan "Pendampingan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat di Era *New Normal*". Pola kebiasaan hidup baru atau kenormalan baru dalam bahasa Inggris adalah *new normal* yang telah diterapkan di Indonesia menjadikan masyarakat untuk berteman dengan Covid-19. Pada pola *new normal* masyarakat harus melaksanakan perubahan perilaku, beradaptasi dan hidup berdampingan dengan Covid-19. Pola *new normal* ini adalah upaya dari mempersiapkan untuk dapat beraktivitas di luar rumah secara maksimal, oleh karenanya masyarakat harus dapat beradaptasi dalam perubahan perilaku (Yuningsih, 2020). Kegiatan ini bekerjasama dengan mahasiswa program KKP (kuliah Kerja Partisipatif) sebagai bentuk kontribusi dan peran mahasiswa pada masyarakat sehingga penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dapat terlaksana.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pendampingan dalam mencegah penyebaran Covid-19 pada masyarakat Desa Doridungga. Hal ini dilakukan karena belum adanya obat dan vaksin yang dapat menyembuhkan Covid-19, sehingga untuk menekan penyebaran covid 19 yang dapat dilakukan adalah melakukan pencegahan dari diri sendiri dan lingkungan dengan menerapkan protokol kesehatan pada masyarakat desa Doridungga.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Doridungga, dengan melibatkan masyarakat setempat dan aparat pemerintahan desa dalam proses kegiatannya. Tim abdimas adalah Dosen dan Mahasiswa KKP Universitas Islam Negeri dengan jumlah anggota 10 orang. Adapun metode

yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini, pertama melakukan sosialisasi terkait Covid-19 mengenai cara mencegah dan dampak penularan, serta mengingatkan masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Kedua melakukan kegiatan pembagian masker, pembagian *hand sanitizer*, penyemprotan disinfektan, penyebaran pamflet dan juga melakukan bersih-bersih tempat ibadah.

Kegiatan pembagian masker ini ditujukan oleh masyarakat yang membutuhkan, mereka yang masih sulit untuk mendapatkan masker untuk beraktivitas diluar rumah. Dengan adanya pembagian masker ini, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan masker sebagai salah satu pelindung diri dan secara tidak langsung mendukung pemerintah untuk menekan angka penyebaran Covid-19.

Kegiatan membuat *hand sanitizer* dan membagikan kepada masyarakat, sebagai bentuk pelaksanaan sosialisasi tentang Covid-19 dan mengedukasi bahwa lebih utama adalah membiasakan cuci tangan menggunakan sabun. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat mencegah penyebaran Covid-19 yang ada di desa Doridungga serta dapat membantu pemerintah dalam memutus rangkaian penularan Covid-19 dan juga semakin menyadarkan masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan.

Kegiatan penyemprotan disinfektan dilakukan dengan menyemprotkan ke tempat-tempat umum dan penyebaran pamflet dilakukan dengan menempelkan di tiap-tiap rumah warga dan ketempat umum seperti masjid.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Kegiatan “Ayo Cuci Tangan untuk Hidup Sehat” Kepada Anak-anak.

Sosialisasi terkait Covid-19 mengenai cara mencegah dan dampak penularan dilakukan dengan mengangkat tema kegiatan “Ayo Cuci Tangan untuk Hidup Sehat” yang ditujukan kepada Anak-anak”. Hal ini dilakukan karena menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengemukakan fakta bahwa tingkat penularan virus corona pada anak-anak di Indonesia tergolong cukup tinggi sehingga harus membuat orangtua waspada.

Berdasarkan rilis resmi IDAI per 18 Mei 2020, tak kurang dari 584 anak dinyatakan positif mengidap Covid-19 dan 14 anak di antaranya meninggal dunia. Sementara itu, jumlah anak yang meninggal dunia dengan berstatus pasien dalam pengawasan (PDP) Covid-19 berjumlah 129 orang dari 3.324 anak yang dinyatakan sebagai PDP tersebut. Tingginya kasus penularan virus corona pada anak-anak di Indonesia juga dibenarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). Hingga 28 Mei 2020 lalu, total kasus anak-anak yang terpapar Covid-19 mencapai 5 persen dari total kasus yang dilaporkan ke pemerintah. Sejak awal pandemi, pemerintah Indonesia maupun negara-negara di dunia memang terus memperbaharui informasi seputar penularan dan dampak virus corona pada anak-anak (PPPA, 2020). Berikut beberapa *update* yang perlu diketahui oleh orangtua.

Pada awal Maret 2020 lalu, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika (PPA) menyatakan bahwa gejala Covid-19 pada anak-anak tidak fatal seperti orang dewasa. Namun belakangan, mereka merevisi pernyataan tersebut dengan menyebut bahwa gejala anak yang terinfeksi virus corona mirip dengan kondisi *Multisystem Inflammatory Syndrome in Children* (MIS-C). MIS-C adalah kondisi ketika ada bagian tubuh anak yang meradang, seperti jantung, paru-paru, ginjal, otak, kulit, mata, hingga organ pencernaan.

Dikarenakan anak-anak rentan untuk tertular Covid-19 sesuai dengan uraian di atas, maka langkah awal yang dapat kami lakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah melakukan sosialisasi mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Atau lebih dikenal dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)(Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19, 2020). Cuci tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular, tak terkecuali Covid-19 ini. Banyak pihak yang telah memperkenalkan perilaku ini sebagai intervensi kesehatan dan dapat dilakukan oleh semua orang.

Dengan dilaksanakannya sosialisasi tentang mencuci tangan menggunakan sabun kepada anak-anak yang ada di desa Doridungga, Kecamatan Donggo, diharapkan untuk kedepannya mereka bisa menjadi terbiasa untuk mencuci tangan pakai sabun setelah melakukan aktivitas. Seperti yang kita ketahui, tangan merupakan salah satu fasilitator untuk pergerakan penyebaran virus.

2. Membagikan Masker Kepada Masyarakat

Ditengah pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia telah menetapkan era kebiasaan baru atau *new normal*. Pada kondisi *new normal* ini, sebagian besar masyarakat sudah mulai menjalani rutinitas di luar rumah. Meski sudah diperbolehkan masyarakatnya beraktivitas di luar rumah, pemerintah tetap memberlakukan protokol kesehatan penggunaan masker sebagai salah satu bentuk mencegah penyebaran penularan Covid-19.

Upaya preventif untuk mencegah dan melindungi masyarakat dari penyebaran Covid-19 adalah membagikan masker kepada masyarakat Desa Doridungga, Kecamatan Donggo, agar masyarakat menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah.



Gambar 2. Pembagian Masker

Kegiatan pembagian masker ini ditujukan oleh masyarakat yang membutuhkan, mereka yang masih sulit untuk mendapatkan masker untuk beraktivitas di luar rumah. Dengan adanya pembagian masker ini, kami berharap dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan masker sebagai salah satu pelindung diri dan secara tidak langsung mendukung pemerintah untuk menekan angka penyebaran Covid-19.

Masker yang dibagikan adalah masker kain non medis yang dapat dicuci dan digunakan secara berulang. Pembagian masker kain kepada masyarakat Desa Doridungga bertujuan pula untuk mengedukasi mereka, dengan harapan, masyarakat bisa membuat sendiri masker berbahan dasar kain tersebut.

3. Membuat *Hand Sanitizer*

Menggunakan *hand sanitizer* merupakan salah satu tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus. Sebab, *hand sanitizer* terbukti secara klinis mampu mengurangi bakteri, kuman, dan virus yang menempel pada tangan manusia. Namun kebutuhan akan benda satu ini tampaknya semakin meningkat di tengah pandemi Covid-19. Penemuan *hand sanitizer* yang dapat menggunakan bahan alami seperti daun sirih ini pertama kali diteliti di Departemen Farmasetika Fakultas Farmasi UNAIR (Hermawan, 2020).

Agar dapat mengoptimalkan langkah pencegah guna tangkal Covid-19, pembuatan *hand sanitizer* yang diracik sendiri untuk dibagikan ke tempat-tempat umum. Berikut adalah cara membuat *hand sanitizer* yang tidak membutuhkan waktu yang lama :

- a. Cuci 50 gram daun sirih hingga bersih dengan cara diangin-anginkan
- b. Keringkan daun sirih dengan cara diangin-anginkan
- c. Setelah dipastikan kering dan bersih, potong daun sirih tersebut menjadi kecil-kecil.
- d. Tuang 50 gram daun yang telah dipotong kecil-kecil ke dalam panci yang berisi 200 ml air panas
- e. Setelah selesai, ambil panci lain yang lebih besar
- f. Isi panci tersebut dengan air dingin
- g. Masukkan panci yang berisi air daun sirih ke dalam panci yang lebih besar
- h. Rebus daun sirih dengan cara seperti di tim
- i. Gunakan api kecil
- j. Panaskan hingga 90 derajat
- k. Setelah selesai, diamkan dan tunggu hingga 30 menit
- l. Setelah dingin, saring rendaman daun sirih ke dalam gelas ukur
- m. Tuangkan air daun sirih hingga mencapai 15%
- n. Tambahkan 8 ml air jeruk nipis
- o. Tambahkan air secukupnya
- p. Aduk
- q. Tuangkan ke dalam botol
- r. Siap digunakan

Program ini diharapkan dapat mendorong masyarakat agar lebih produktif dan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan bersama.



Gambar 3. Proses Pembuatan *Hand Sanitizer*

4. Pembagian *Hand sanitizer*

Peran perguruan tinggi di saat kondisi pandemi Covid-19 sangat penting. Diantaranya melalui tri dharma perguruan tinggi, salah satunya dengan membantu masyarakat. Kegiatan membagikan *hand sanitizer* merupakan wujud nyata dari pelaksanaan penanggulangan pandemik Covid-19 di Desa Doridungga. Pembagian *hand sanitizer* ini dilakukan untuk membantu meminimalisir penyebaran Covid-19 dan mengedukasi kepada masyarakat agar selalu menjaga kebersihan.

Pembagian *hand sanitizer* ini juga dimanfaatkan untuk melaksanakan sosialisasi tentang Covid-19 dan mengedukasi bahwa lebih utama adalah membiasakan cuci tangan menggunakan sabun. Semoga kegiatan yang telah dilakukan ini dapat mencegah penyebaran Covid-19 yang ada di Desa Doridungga dan membantu pemerintah dalam memutus rangkaian penularan Covid-19 dan juga semakin menyadarkan masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan.

5. Penyemprotan Disinfektan Di Tempat Tempat Umum Di Desa Doridungga Kecamatan Donggo

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh TIM pengabdian Di Desa Doridungga untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan penyemprotan disinfektan ke tempat umum. Disinfektan merupakan cara menghilangkan atau membunuh segala hal yang terkait mikroorganisme baik virus maupun bakteri, pada objek permukaan benda mati.

Penyemprotan disinfektan ini dilakukan ke tempat-tempat umum seperti masjid, tempat perbelanjaan, dan lain sebagainya. TIM pengabdian di Desa Doridungga berfokus kepada semua masjid yang ada di Desa Doridungga. Dengan dilakukan penyemprotan disinfektan ini, harapannya dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 yang ada di Desa Doridungga. Penyemprotan disinfektan ini dibantu oleh karang taruna yang ada di Desa Doridungga.



Gambar 6. Penyemprotan Disinfektan

6. Penyebaran Pamflet

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang ada di Desa Doridungga adalah melakukan penyebaran pamflet. Kegiatan penyebaran pamflet untuk mengedukasi warga. Penyebaran pamflet tersebut diharapkan dapat mengedukasi masyarakat yang berlalu lalang di sekitar jalan desa Doridungga. Penyebaran pamflet ini merupakan salah satu kegiatan praktis untuk mengedukasi warga. Dengan adanya penyebaran pamflet yang dilakukan oleh TIM pengabdian yang ada di Desa Doridungga ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan protokol kesehatan.

Penyebaran pamflet tanggap Covid-19 di pasang ke tempat umum yang ada di Desa Doridungga seperti warung, mushola, kantor desa sekolah dan tidak lupa di setiap pintu rumah warga.



Gambar 7. Penyebaran Pamflet

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan gerakan hidup bersih dan sehat di era *new normal* di Desa Doridungga Kec. Donggo berjalan dengan lancar. Hasil yang diperoleh, masyarakat memiliki pengetahuan mengenai virus Covid-19 lebih baik lagi dan masyarakat dapat menjalankan segala aktifitas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dimana 85% warga Desa Doridungga telah menggunakan maskerserta masyarakat dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* yang telah dibuat ataupun dengan sabun yang telah disediakan ditempat-tempat umum dilingkungan Desa Doridungga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram dan

masyarakat serta aparat pemerintahan Desa Doridungga Kec. Donggo dalam membantu program pencegahan Covid-19 dengan pola hidup bersih dan sehat di era *new normal*.

DAFTAR RUJUKAN

- Agiesta, F. S. (2020). Cerita Lengkap Asal Mula Munculnya Virus Corona di Wuhan. *Merdeka.Com.n. Merdeka.Com*.
- Agiesta, F. S. (2020). Cerita Lengkap Asal Mula Munculnya Virus Corona di Wuhan. *Merdeka.Com.n. Merdeka.Com*.
- Ayu Kurniawati, K. R., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.225>
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. (2020). *Adaptasi Kebiasaan Baru Dimulai dari Menerapkan Protokol Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20100100006/adaptasi-kebiasaan-baru-dimulai-dari-menerapkan-protokol-kesehatan.html>
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Peta Sebaran*. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Gugus Tugas Percepatan Penangan COVID-19. (2020). Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi COVID-19. *Protokol Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Ri*, 4(April), 1–11.
- Hermawan, N. (2020). Dosen Farmasi UNAIR Berbagi Resep Membuat Hand Sanitizer. *UNAIR News*. <http://news.unair.ac.id/2020/03/05/dosen-farmasi-unair-berbagi-resep-membuat-hand-sanitizer/>
- Lelisari, Imawanto, & Rukimin. (2020). Pengawasan Berbasis Rukun Tetangga (RT) Untuk Mengurangi Penyebaran Covid 19. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 80–89. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.223>
- Melani Kartika Sari. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Melani Kartika Sari Prodi Sarjana Keperawatan, Stikes Karya Husada Kediri. *Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Melani Kartika Sari Prodi Sarjana Keperawatan, Stikes Karya Husada Kediri ABSTRAK*.
- NTB, D. K. (2020). *Data COVID-19 NTB*. Provinsi NTB. <https://corona.ntbprov.go.id/list-data>
- Pane, M. D. C. (2020). *Virus Corona (COVID-19) - Gejala, penyebab dan mengobati - Alodokter*. Aladokter.
- PPPA, K. (2020). Antisipasi Penularan Virus Corona. *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*. <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2614/antisipasi-penularan-virus-corona-kemen-pppa-lakukan-rapat-koordinasi-nasional-melalui-video-conference>
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*.
- Yuningsih, R. (2020). Promosi Kesehatan Pada Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. *Info Singkat*.
- Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*.